

PENERAPAN NILAI-NILAI PANCASILA ERA GLOBALISASI

Widianti Nurohmah¹ & Dinie Anggraeni Dewi²

Universitas Pendidikan Indonesia^{1,2}

Email: widiantinurrohmah@upi.edu¹ & anggraenidewidhinie@upi.edu²

Abstrak

Penelitian dengan bertujuan untuk mendeskripsikan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila dalam Era Globalisasi sangat penting, sebagaimana yang telah diketahui Pancasila adalah pegangan hidup bangsa Indonesia dengan begitu lunturnya Pancasila secara perlahan akan menghancurkan pegangan hidup bangsa kita. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode studi literature. Sumber data yang diperoleh merupakan studi keperpustakaan yakni jurnal dan artikel ilmiah.

Kata Kunci: Penerapan, Pancasila, Globalisasi.

Abstrak

This research aims to describe that the application of Pancasila values in the Globalization Era is very important, as it is well known that Pancasila is the lifeline of the Indonesian people, so the erosion of Pancasila will slowly destroy the grip of our nation's life. The research was conducted with a descriptive approach using the literature study method. Sources of data obtained are library studies, namely journals and scientific articles.

Keywords: Application, Pancasila, Globalization.



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Pancasila merupakan dasarr dari visi kehidupan bangsa dan negara kita. Kedudukan serta fungsi Pancasila sangat penting bagi banyak tempat serta fungsi Pancasila lainnya, yaitu kepribadian bangsa, jiwa, ideology, bangsa, kesepakatan luhur, kepribadian Indonesia, serta tujuan nasional, untuk menemukan kembali hakekatnya. Lalu, kita sebagai warga negara Indonesia, perlu tahu bahwa yang menjadi Ideologi Indonesia merupakan Pancasila. Menurut (Septianingrum, 2021), Pancasila digunakan sebagai prinsip negara dalam pemerintahan dan mementingkan semua komponen Indonesia. Selain Pancasila merupakan pedoman bagi seluruh masyarakat Indonesia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa juga bernegara, Pancasila ini merupakan nilai-nilai luhur yang perlu kita hayati. Penghayatan mengenai nilai-nilai inti Pancasila tersebut jika dipelajari secara

mendalam akan membuat kita lebih memperkuat jati diri, karakter juga identitas kita yang memiliki sikap atau kepribadian Pancasila.

Dalam era globalisasi saat ini tentu memiliki dampak yang ditimbulkan baik itu dampak positif ataupun negatif, namun dibandingkan dengan dampak positifnya, penyerapan hal-hal negatif justru lebih banyak diserap oleh masyarakat apalagi anak remaja. Salah satu yang paling berpengaruh adalah dampak negative bagi suatu negara akibat globalisasi ini, dampaknya adalah merosotnya nilai-nilai luhur yang ada di Indonesia, seperti budaya luar yang bertentangan dengan isi Pancasila. Hal tersebut dapat terjadi karena, banyak masyarakat Indonesia yang kurang memahami Pancasila bahkan melupakan Pancasila dalam kehidupan bermasyarakatnya (Savitri, 2021). Maka dari itu, nilai yang terdapa dalam Pancasila

harus terus tetap dibangun dalam kehidupan masyarakat Indonesia.

Berkaitan dengan hal diatas, salah satu solusi untuk membangun Pancasila adalah melalui Pendidikan. Pendidikan Pancasila harus diajarkan kepada masyarakat yang hidup saat ini. Seperti yang telah dijelaskan diatas juga banyak individu masyarakat yang belum mampu menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dalam kehidupan bernegara, banyak pula yang kurang mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari karena telah tercampur dengan budaya barat yang datang. (Yudistira, 2016) mengatakan jiwa social antar masyarakat satu dan masyarakat lain ikut luntur, kehidupan dunia maya lebih dipentingkan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dilakukan secara kualitatif. Sebelum mengambil kesimpulan, sumber yang telah dikumpulkan, dianalisis, kemudian pengertian dan menuangkannya dengan cara memaparkan. Proses pengumpulan data peneliti dengan pendekatan *study literature*, yakni dari sumber data melalui jurnal, artikel yang berkaitan dengan judul yang peneliti angkat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kehidupan bangsa Indonesia menuntut terwujudnya nilai-nilai luhur yang terdapat dalam Pancasila. Maka dari itu, nilai normative serta etika yang terdapat dalam Pancasila betul-betul menjadi bagian dari diri mereka sendiri dan dapat dimasukkan ke dalam kepribadian setiap masyarakat Indonesia. Dengan begitu, hal tersebut dapat membentuk pola pikir, sikap, tindakan, dan memberi arahan kepada setiap orang Indonesia. (Antari, 2020) mengatakan bahwa berlangsungnya kehidupan berbangsa serta bernegara

warga Indonesia dalam era globalisasi memaksa kita warga negara untuk membangun dan membumikan nilai-nilai Pancasila. Hal tersebut terkait supaya generasi penerus yang akan datang akan tetap merasakan, menghayati, serta mengamalkan nilai-nilai Pancasila, juga supaya inti dari nilai luhur tersebut akan selalu terjaga dan akan menjadi pedoman bagi bangsa Indonesia selamanya.

Nilai-nilai yang Terkandung dalam Pancasila

Serangkaian nilai-nilai yang dimiliki Pancasila, yaitu Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, serta Keadilan. Nilai-nilai ini bersifat universal dan objektif, yang berate serangkaian nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila ini dapat digunakan dan diakui oleh negara lain. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila ini harus bisa diwujudkan dalam pembangunan moral, norma, kehidupan berbangsa, dan supremasi hukum. Kesimpulannya, negara Indonesia memiliki landasan filosofis yang sangat kokoh di kehidupan bermasyarakat, berbangsa, serta bernegara. (Efendi, 2020).

Menurut (Adhayanto, 2015) Pancasila sebagai dasar negara, terbukti menjadi suatu media pemersatu bagi berlangsungnya dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara. Serangkaian nilai-nilai yang terkandung dalam kelima sila Pancasila, menjadi tatanan kehidupan negara Indonesia sebagai kekuatan melawan ancaman baik itu diluar maupun dalam negeri.

Serangkaian nilai-nilai yang terdapat dalam kelima sila Pancasila, yaitu:

1. Ketuhanan Yang Maha Esa, Nilai Ketuhanan adalah nilai yang memperlihatkan bahwa negara Indonesia sebagai negara yang religious. Maka dari itu, seluruh warga negara Indonesia menganut agama yang amanah.

2. Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab, Nilai Kemanusiaan merupakan nilai yang membentuk warga negara Indonesia untuk senantiasa berlaku adil serta manusiawi kepada semua individu, seperti yang kita ketahui bahwa orang Indonesia berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda.
3. Persatuan Indonesia, Nilai Persatuan merupakan nilai yang mengandung makna bahwa setiap warga Indonesia untuk selalu bersatu dan tidak boleh terpecah karena perbedaan.
4. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/ Perwakilan, Nilai Kerakyatan disini adalah nilai yang memperlihatkan bahwa negara harus mendahulukan rakyat. Dan negara merupakan dari, oleh, dan untuk rakyat.
5. Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia, Nilai Keadilan merupakan nilai yang membentuk semua warga Indonesia senantiasa berlaku adil terhadap semua individu tanpa adanya diskriminasi, semua kekayaan diperuntukan demi kebahagiaan bersama.

Pembahasan

Makna Pancasila sebagai Ideologi

Ideologi berasal dari kata "idea" artinya gagasan, konsep, cita-cita, makna dasar, serta "logos" artinya ilmu atau pengetahuan. Kata "idea" berasal dari Bahasa Yunani "idein" artinya melihat. Jadi, secara harfiah, ideologi artinya ilmu mengenai pengertian dasar. Dalam arti umum, "idea" memiliki arti sama dengan "cita-cita". Ideologi tersusun atas teori, ajaran, pengetahuan, ajaran yang dipercaya kebenarannya, disusun, dan diberikan dengan sistematis (Mulia, 2017).

Ideologi erat kaitannya dengan tatanan social dan politik yang ada. Selalu berusaha untuk berubah secara sadar dan sistematis untuk menjaga tatanan nasional.

Menurut (Suparlan, 2012) sebuah pemikiran yang mendalam dan komprehensif akan menjadi sebuah ideologi jika ide-ide ini dengan praktis diintegrasikan dalam institusi politik suatu masyarakat, bangsa, dan negara.

Kemudian, Pancasila sebagai ideologi adalah pandangan hidup yang menjadi pegangan dalam kehidupan berbangsa serta bernegara. Dalam politik negara pun, serangkaian nilai Pancasila harus menjadi tumpuan dalam penyelenggaraannya. Pancasila sebagai ideologi nasional dapat memecahkan paham, baik paham antara individu, suku, golongan, serta agama. Maka dari itu "Bhineka Tunggal Ika" digunakan pada kesatuan utuh negara Republik Indonesia. Oleh karena itu, Pancasila sebagai ideologi nasional adalah seluruh perspektif, ideal, keyakinan Bangsa Indonesia yang harus dilakukan dalam hidup bermasyarakat, berbangsa, serta bernegara.

Tantangan Pancasila sebagai Ideologi (Era Globalisasi)

Globalisasi merupakan keniscayaan semua orang di dunia, terkhusus bagi orang Indonesia. Dengan adanya globalisasi maka perlu mendorong kembali Pancasila supaya tetap menjadi tempat menuntut ilmu bagi generasi sekarang khususnya kepada siswa-siswa melalui pendidikan di Indonesia, seperti pendidikan dari mulai SD hingga SMA bahkan hingga Perguruan Tinggi. Pancasila ini begitu sangat diperlukan dan ditanamkan kembali, untuk generasi muda yang sedang tumbuh dan yang akan memimpin pembangunan Indonesia di masa yang akan datang.

Era globalisasi mengakibatkan perubahan susunan di dunia, yang berdampak langsung pada perubahan di berbagai negara, termasuk Indonesia. Dan tantangan nasional terbesar yang dihadapi dunia yang mengglobal saat ini adalah nilai

kebangsaan yang sudah mulai luntur. Sebagaimana telah dijelaskan, hal tersebut disebabkan oleh semakin banyak budaya-budaya barat yang masuk ke dalam negeri. Sedangkan dalam implementasinya tidak diterapkan filter yang dapat menjarakkan budaya yang baik dengan budaya yang buruk. Maka dari itu, Pancasila yang merupakan panduna, inspirasi, motivasi, perilaku dan standar pembenaran (Anggraeni, 2021). Dan oleh karena itu, dalam implementasinya Pancasila diharapkan menjadi filter daalam masuknya budaya barat ke Indonesia, sehingga dapat memberi jarak anak dari dampak-dampak negatif dari datangnya globalisasi ini.

Penerapan Nilai-Nilai yang Terkandung dalam Pancasila di Era Globalisasi

Implementasi nilai yang terkandung dalam Pancasila di era Globalisasi bagi peserta didik dapat dilakukan dengan meningkatkan sifat nasionalisme pada diri peserta didik. Nasionalisme ini dapat ditempa ulang pada waktu-waktu yang sangat tepat, contohnya pada saat merayakan Hari Kemerdekaan, Hari Sumpah Pemuda, Hari Pahlawan, ataupun hari libur Nasional lainnya. Guru dan dosen ketika mengajar dengan baik dan tulus dalam membimbing siswa atau mahasiswanya, tentu siswa atau mahasiswa akan lebih

semangat belajar dengan segenap kemampuan yang dimiliki demi bangsa dan negaranya, akan lebih mencintai dan tidak malu menggunakan produk dari negaranya sendiri. Namun perlu juga untuk diketahui bahwa upaya dalam menumbuhkan rasa semangat kebangsaan kalangan generasi muda tanah air bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah sebagai penyelenggara negara, namun dibutuhkan juga peran aktif masyarakat untuk mewujudkannya. (Lestari, 2019).

KESIMPULAN

Pancasila yang merupakan pedoman hidup serta dasar negara Republik Indonesia, perlu diterapkan dan dikembangkan pada diri setiap bangsa mulai dari sejak dini khususnya generasi muda yang hidup di jaman globalisasi saat ini. Generasi saat ini bisa memperoleh dan mengetahui nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dapat melalui pendidikan, sehingga dengan diterapkannya dan dikenalkannya nilai-nilai Pancasila sejak dini dan melalui pendidikan akan dapat memfilter budaya baik dan buruk yang dibawa arus globalisasi. Dengan begitu Pancasila akan terus tetap dalam jiwa kepribadian, diamalkan, dirasakan, dikhayati oleh setiap warga, bangsa, dan negara dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhayanto, O. (2015). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Dasar Negara Dalam Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan. *Jurnal Ilmu Hukum*, 6(2), 166-174.
- Al-Hakim, Suparlan, dkk. 2012. Pendidikan Kewarganegaraan dalam Konteks Indonesia. Malang: Universitas Negeri Malang
- Aminullah, A. (2018). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, 3(1), 620-628.
- Anggraini, D., Fathari, F., Anggara, J. W., & Al Amin, M. D. A. (2020). Pengamalan nilai-nilai Pancasila bagi generasi milenial. *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial dan Politik (JISoP)*, 2(1), 11-18.
- Antari, L. P. S., & De Liska, L. (2020). Implementasi Nilai Nilai Pancasila Dalam Penguatan Karakter Bangsa. *Widyadari: Jurnal Pendidikan*, 21(2), 676-687.

- Asmaroini, A. P. (2016). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Siswa Di Era Globalisasi. *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(2), 440-450.
- Damanhuri, D., Bahrudin, F. A., Legiani, W. H., & Rahman, I. N. (2016). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa. *Untirta Civic Education Journal*, 1(2).
- Eddy, I. W. T. (2018). Aktualisasi Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara. *Dharmasmrti: Jurnal Ilmu Agama dan Kebudayaan*, 18(1), 116-123.
- Efendi, Y., & Sa'diyah, H. (2020). Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam lembaga pendidikan. *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)*, 5(1), 54-65.
- Hidayat, N. A. S. N., & Dewi, D. A. (2021). Meningkatkan Kesadaran Generasi Muda Terhadap Implementasi Nilai-Nilai Pancasila di Era Globalisasi. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1), 50-57.
- Lestari, E. Y. (2019). Menumbuhkan kesadaran nasionalisme generasi muda di era globalisasi melalui penerapan nilai-nilai Pancasila. *ADIL Indonesia Journal*, 1(1)
- Maulia, S. T. (2017). Pemahaman Konsep Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Ideologi Bangsa. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2017.
- Savitri, A. S., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan di Era Globalisasi. *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 165-176.
- Septianingrum, A. D. (2021). Implementasi Nilai Pancasila Pada Generasi Milenial Di Era Serba Modern. *Jurnal Mahasiswa Indonesia*, 1(1).
- Yudistira. (2016). Aktualisasi & Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Menumbuhkan Kembangkan Karakter Bangsa. In Seminar Nasional Hukum (Vol. 2, pp. 421-436).